

Karakteristik sosial ekonomi dan demografi yang mempengaruhi remitan pekerja migran

Sitti Aisyah¹, Abdul Rahman^{2✉}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Alauddin, Makassar.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis: 1) rata-rata proporsi remitan Pekerja migran ke daerah asal; 2) pengaruh tingkat pendidikan, lama kerja, umur, dan status perkawinan terhadap pendapatan dan remitan pekerja migran; 3) pengaruh tingkat pendidikan, lama kerja, umur, dan status perkawinan terhadap remitan pekerja migran; dan 4) peran pendapatan dalam memediasi tingkat pendidikan, lama kerja, umur, dan status perkawinan terhadap remitan pekerja migran. Penelitian dilakukan di Kota Makassar dengan metode penentuan sampel yaitu proportional stratified random sampling. Migran yang menjadi sampel adalah pekerja migran Kota Makassar. Jumlah sampel sebanyak 150 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, dan analisis asosiatif berupa path analysis dan uji Sobel. Hasil penelitian menunjukkan proporsi remitan minimum remitan pekerja migran di Kota Makassar adalah sebesar 0,04 persen, sedangkan proporsi remitan maximum yang dikirim oleh pekerja migran di Kota Makassar adalah sebesar 32,25 persen dengan rata-rata sebesar 3,08 persen dari pendapatan. Pendidikan, pengalaman kerja, umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Pendidikan, umur dan status perkawinan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap remitan. Selain itu pendapatan merupakan variabel mediasi dalam pengaruh tanggungan keluarga dan status perkawinan terhadap remitan pekerja migran.

Kata kunci: Tingkat pendidikan; lama kerja; umur; status perkawinan; remitan

Socio-economic and demographic characteristics that affect migrant worker remittances

Abstract

This study aims to determine and analyze: 1) the average proportion of remittances sent by migrant workers to their areas of origin; 2) the influence of education level, length of work, age and marital status on migrant workers' income and remittances; 3) the effect of education level, length of work, age, and marital status on migrant workers' remittances; and 4) the role of income in mediating the level of education, length of work, age and marital status of remittances sent to the area of origin by migrants. The research was conducted in Makassar City with a sample determination method, namely proportional stratified random sampling. The sample migrants are Makassar City migrant workers. The number of samples is 150 respondents. The data analysis technique used descriptive analysis and associative analysis in the form of path analysis and Sobel test. The results showed that the proportion of minimum remittances sent by migrant workers in Makassar City was 0.04 percent, while the proportion of maximum remittances sent by migrant workers in Makassar City was 32.25 percent with an average of 3.08 percent of the total remittances. income. Education, work experience, age have a positive and significant effect on income. Education, age and marital status have a positive and significant effect on remittances sent. In addition, income is a mediating variable in the effect of family expenses and marital status on remittances sent to the area of origin.

Keywords: Education level; length of work; age; marital status; remittances

Copyright © 2022 Sitti Aisyah, Abdul Rahman

✉ Corresponding Author

Email Address: abdul.rahman1582@uin-alauddin.ac.id

DOI: 10.29264/jkin.v19i1.10854

PENDAHULUAN

Kota Makassar sebagai ibukota Provinsi, dengan jumlah penduduk terbesar dari 24 Kabupaten/kota di Sulawesi selatan dan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Tahun 2017 memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.489.011 dengan jumlah angkatan kerja 613.322 (BPS, 2018). Angkatan kerja merupakan bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat dalam kegiatan produktif, yaitu memproduksi barang dan jasa dalam tempo tertentu, sementara tenaga kerja merupakan seluruh penduduk yang dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif (Adioetomo dan Samosir, 2010). Angkatan kerja yang jumlahnya tidak sedikit ditambah lagi banyaknya jumlah migran yang masuk ke Kota Makassar, sehingga banyak tenaga kerja yang masuk di Kota Makassar. berdasarkan data Data SUPAS 2015 dalam periode Tahun 2010 – 2015 jumlah migrasi risen di Kota Makassar 107.284 orang. Hal ini mengindikasikan faktor-faktor tertentu yang menjadi pendorong para migran melakukan mobilitas, salah satunya faktor ekonomi dalam hal ini pendapatan (Lewis Fei Rannis, 1954; Todaro, 1970; Suharso, 1978). Dengan pendapatan yang nominalnya rendah yang diterima di daerah asal membuat para migran melakukan mobilitas dengan harapan dapat memperbaiki taraf hidup mereka. Sejalan dengan Todaro dan Smith (2006), Mantra (2015) menjelaskan bahwa motivasi utama orang melakukan perpindahan dari daerah awalnya adalah motif ekonomi. Motif tersebut berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antar daerah. Kondisi ini menjadi pertimbangan, dimana seseorang melakukan mobilitas karena dengan harapan mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang lebih layak dibandingkan di daerah asal.

Namun demikian bukan hanya motif ekonomi yang mendorong penduduk melakukan migrasi, tetapi juga motif-motif non ekonomi, seperti motif sosial juga dapat mendorong seseorang melakukan mobilitas. Tadjuddin Noer Effendi (1988) dalam Murjana Yasa (1993) mengemukakan bahwa rumah tangga yang tergolong baik status ekonominya menjadikan mobilitas penduduk sebagai salah satu sarana untuk menaikkan status sosial melalui peningkatan pendidikan dan keterampilan. Di pihak lain, bagi rumah tangga yang tergolong rendah status ekonominya dapat memanfaatkan kesempatan-kesempatan di luar daerah asalnya tanpa harus menetap. Senada dengan Jeong-Gill; et.al (2000) mengatakan bahwa seorang migran merupakan individu rasional dalam mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas dengan tujuan bekerja ke daerah lain bahkan ke luar negeri dikarenakan adanya faktor ekonomi (pekerjaan dan pendapatan) serta faktor non ekonomi (sosial budaya, politik, dan psikologi).

Menurut Connell, (1980) migran memiliki korelasi yang sangat erat dengan daerah asal sehingga menimbulkan fenomena khusus dari mobilitas penduduk yaitu berupa bentuk transfer pendapatan ke daerah asal, baik dalam bentuk uang atau barang yang disebut remitan (remittance). Curson (1981) keeratan hubungan antara migrant dengan daerah asal merupakan bentuk terjadinya remitan karena dengan adanya keeratan hubungan tersebut para migrant masih atau ikut dalam menanggung anggota keluarga yang ada di daerah asal. Frekuensi pengiriman remitan oleh migran yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap anggota keluarga di daerah asalnya. Menurut Thomas, (2008) seorang migrant mengirim/membawa uang atau barang ke daerah asal diberikan kepada orang tua atau kerabat yang ditinggalkan untuk membantu keuangan keluarga dan membantu secara material lainnya. Selain itu, remitan yang dikirim juga digunakan untuk kebutuhan keluarga, konsumsi, kesehatan, perbaikan rumah, biaya pendidikan, dan lain-lainya. Pendapatan seorang migran berpengaruh positif terhadap besarnya pengiriman remitan (Wijoyo, 1994; Zanker dan Siegel, 2007).

Tingkat remitan dipengaruhi beberapa faktor sosial ekonomi seperti pendidikan, jenis pekerjaan, lama kerja, penghasilan, pola konsumsi dan pola hidup secara keseluruhan, sedangkan faktor demografi meliputi jenis kelamin, usia, status perkawinan dan beban tanggungan. (Ardana, 2011; Irawati dan Wahyuni, 2012; Adger et al, 2002; Sorensen, dan Connell, 2005).

Pendidikan dan pengalaman merupakan faktor yang berpengaruh terhadap human capital sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja. Seseorang bisa meningkatkan pendapatannya melalui peningkatan pendidikan. Pendidikan migran memiliki pengaruh positif terhadap remitan. Setiap tambahan satu tahun sekolah, berarti di satu pihak akan mendorong kemampuan kerja dan tingkat pendapatan seseorang namun di pihak lain akan menunda penerimaan pendapatan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Human capital yang secara alami berkembang seiring dengan investasi seseorang adalah pengalaman. Seseorang yang sudah mempunyai pengalaman pada bidang

tertentu akan lebih mudah beradaptasi dan berperan lebih banyak sehingga dapat menyesuaikan gaji yang mereka ingin berdasarkan pengalaman yang mereka miliki.

Sementara umur mempunyai pengaruh terhadap tanggungjawab seseorang dalam hal penawaran tenaga kerja. Semakin meningkat umur seseorang maka semakin besar penawaran tenaga kerjanya selama masih dalam usia produktif. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi usia seseorang maka semakin besar tanggungjawab yang dimiliki dan harus ditanggung oleh orang tersebut. Walaupun pada akhirnya yaitu pada titik tertentu akan mengalami penurunan seiring dengan usia yang semakin bertambah.

Status perkawinan merupakan dimana seseorang memiliki hubungann terikat dengan lawan jenisnya. Menurut Mantra dan Mallo dalam Abustam (1989), bahwa perkawinan merupakan salah satu faktor pendorong bagi mobilitas potensial untuk mengambil keputusan pindah atau tidak. Status kawin, tidak kawin, duda, atau janda, akan mempengaruhi besar kecilnya kebutuhan yang harus dipenuhi. Hal ini juga mempengaruhi jumlah remitan yang dikirim apabila seseorang yang melakukan mobilitas dalam status kawin dan meninggalkan keluarganya di daerah asalnya. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan sekiranya memberikan informasi yang memadai mengenai karakteristik sosial ekonomi dan demografi terhadap remitan migran di Kota Makassar.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang memiliki tingkat eksplanasi asosiatif, yaitu penelitian yang didasarkan jumlah banyaknya obyek yang diteliti, yang didesain secara spesifik yaitu untuk mengetahui obyek tertentu. Penelitian ini didukung dengan konsep teori yang relevan dan penelitian terdahulu dalam merumuskan masalah untuk pengambilan hipotesis. Dalam penelitian ini akan melihat hubungan variabel tingkat pendidikan, lama kerja, umur dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap variabel pendapatan dan remitan. Serta dirancang dengan menggunakan beberapa pendekatan yakni: pendekatan deskriptif, di mana menggambarkan mengenai lokasi penelitian, dan karakteristik responden, dan pendekatan eksploratif untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel.

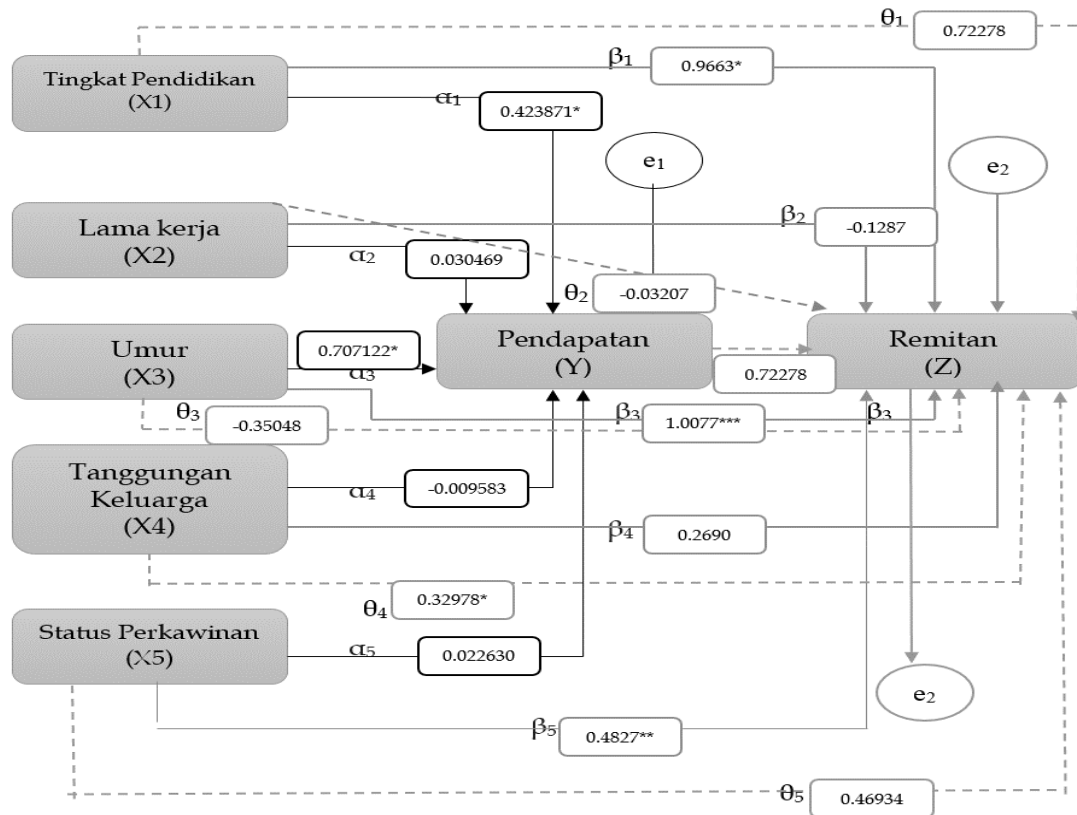
Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar, terutama di Kecamatan yang banyak jumlah migrannya. Terdapat dua jenis data yang dipakai, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dimaksud adalah penjelasan teori yang berbentuk kalimat serta gambar yang menjelaskan variabel yang diteliti. sedangkan data kuantitatif dimaksud adalah data migran risen Kota Makassar tahun 2018, Data dalam penelitian yang digunakan berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan sekunder.

Populasi penelitian terdiri dari pekerja migran nonpermanen di Kota Makassar pada tahun 2018 sebanyak 27.650 jiwa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode accidental sampling. Berdasarkan jumlah populasi yang besar, maka jumlah sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel sebesar 150 orang migran nonpermanen yang dimana sampel yang telah diambil ini dianggap sudah mampu mewakili populasi secara keseluruhan.

Analisis data digunakan statistik deskriptif dan analisis jalur. Penerapan statistik deskriptif dalam penelitian ini antara lain perhitungan rata-rata/mean dan standar deviasi, tabel-tabel, gambar-gambar dan sebagainya yang dibuat dengan Program R Studio dan Excel. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran umum lokasi penelitian dan karakteristik umum responden. Sedangkan Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi linear berganda, atau penggunaan analisis regresi untuk mengetahui adanya hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan langsung maupun hubungan tidak langsung antar variabel dalam model juga dapat diukur dengan menggunakan analisis jalur. Mengingat model tersebut dikembangkan untuk menjawab permasalahan penelitian serta berbasis teori dan konsep, maka dinamakan model hipotetik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan model analisis regresi multiple maka diperoleh hubungan fungsional antar variabel. Adapun penjelasan secara sederhana mengenai hubungan ini dan Koefisien pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi multiple sekaligus dapat dilihat berdasarkan nilai-nilai Koefisien estimasi dan tingkat signifikansi masing-masing jalur sebuah sebagaimana tergambar pada gambar 1:



Gambar 1. Model Struktural

Keterangan:

- * Signifikan pada signifikansi 1%
- ** Signifikan pada signifikansi 5%
- *** Signifikan pada signifikansi 10%

Model 1 menunjukkan pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan pekerja migran dengan nilai tvalue sebesar 2,606 dengan tingkat probabilitas 0,0101 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti hipotesis pertama diterima. Koefisien regresi atas variabel tingkat pendidikan (X1) terhadap pendapatan (Y) sebesar 0,423871 artinya bila ada peningkatan tingkat pendidikan sebesar 0, 423871 akan meningkatkan pendapatan dengan asumsi variabel lain konstan.

Variabel pengalaman kerja berpengaruh positif pada pendapatan. Pengalaman kerja memiliki tvalue sebesar 0,143 dengan tingkat probabilitas 0,6805. Ini berarti hipotesis kedua yang diajukan ditolak atau tidak diterima. Koefisien regresi atas variabel pengalaman kerja (X2) terhadap pendapatan (Y) sebesar 0,030469 berarti akan ada peningkatan pendapatan (Y) sebesar 0,030469 apabila terjadi tambahan pengalaman kerja sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel umur berpengaruh positif pada pendapatan. umur memiliki tvalue sebesar 2,463 dengan tingkat probabilitas 0,0149. Ini berarti hipotesis ketiga yang diajukan diterima. Koefisien regresi atas variabel umur (X3) terhadap pendapatan (Y) sebesar 0, 707122 berarti akan ada peningkatan pendapatan (Y) sebesar 0,707122 apabila terjadi tambahan umur sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Variabel tanggungan keluarga berpengaruh negatif pada pendapatan. Tanggungan keluarga memiliki tvalue sebesar -0,112 dengan tingkat probabilitas 0,9108. Ini berarti hipotesis keempat yang diajukan ditolak. Koefisien regresi atas variabel tanggungan keluarga (X4) terhadap pendapatan (Y) sebesar -0,009583 berarti akan ada penurunan pendapatan (Y) sebesar -0,009583 apabila terjadi tambahan tanggungan keluarga sebesar 1 orang dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel status perkawinan memiliki perbedaan positif dengan pendapatan. Status perkawinan memiliki tvalue sebesar 0,228 dengan tingkat probabilitas 0,8203. Ini berarti hipotesis kelima yang diajukan ditolak. Koefisien regresi atas variabel status perkawinan (D) terhadap pendapatan (Y) sebesar 0,707122 berarti akan ada peningkatan pendapatan (Y) sebesar 0,022630 apabila telah kawin satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Model 2 menunjukkan pendidikan berpengaruh positif terhadap remitan pekerja migran dengan nilai tvalue sebesar 2,911 dengan tingkat probabilitas 0,00414 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti hipotesis keenam diterima. Koefisien regresi atas variabel tingkat pendidikan (X1) terhadap remitan (Z) sebesar 0,9663 artinya bila ada peningkatan tingkat pendidikan sebesar 0,9663 akan meningkatkan remitan dengan asumsi variabel lain konstan.

Variabel pengalaman kerja berpengaruh positif pada remitan. Pengalaman kerja memiliki tvalue sebesar -0,854 dengan tingkat probabilitas 0,39438. Ini berarti hipotesis ketujuh yang diajukan ditolak atau tidak diterima. Koefisien regresi atas variabel pengalaman kerja (X2) terhadap remitan (Z) sebesar -0,1287 berarti akan ada penurunan remitan (Z) sebesar -0,1287 apabila terjadi tambahan pengalaman kerja sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel umur berpengaruh positif pada remitan. umur memiliki tvalue sebesar 1,720 dengan tingkat probabilitas 0,08744. Ini berarti hipotesis kedelapan yang diajukan diterima. Koefisien regresi atas variabel umur (X3) terhadap remitan (Z) sebesar 1,0077 berarti akan ada peningkatan remitan (Y) sebesar 1,0077 apabila terjadi tambahan umur sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel tanggungan keluarga berpengaruh positif pada remitan. Tanggungan keluarga memiliki tvalue sebesar 1,543 dengan tingkat probabilitas 0,12484. Ini berarti hipotesis kesembilan yang diajukan ditolak. Koefisien regresi atas variabel tanggungan keluarga (X4) terhadap remitan (Z) sebesar 0,2690 berarti akan ada peningkatan remitan (Z) sebesar 0,2690 apabila terjadi tambahan tanggungan keluarga sebesar 1 orang dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel status perkawinan memiliki perbedaan positif dengan remitan. Status perkawinan memiliki tvalue sebesar 2,380 dengan tingkat probabilitas 0,01858. Ini berarti hipotesis kesepuluh yang diajukan diterima. Koefisien regresi atas variabel status perkawinan (D) terhadap remitan (Z) sebesar 0,4827 berarti akan ada peningkatan pendapatan (Y) sebesar 0,4827 apabila telah kawin satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Model 3 menunjukkan pendidikan berpengaruh positif terhadap remitan melalui pendapatan pekerja migran dengan nilai tvalue sebesar 1,593 dengan tingkat probabilitas 0,11339 lebih besar dari 0,05. Ini berarti hipotesis kesebelas ditolak. Koefisien regresi atas variabel tingkat pendidikan (X1) terhadap remitan (Z) melalui remitan sebesar 0,72278 artinya bila ada peningkatan tingkat pendidikan sebesar 0,72278 akan meningkatkan remitan melalui pendapatan dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel pengalaman kerja berpengaruh negatif pada remitan melalui pendapatan pekerja migran. Pengalaman kerja memiliki tvalue sebesar -0,214 dengan tingkat probabilitas 0,83091. Ini berarti hipotesis duabelas yang diajukan ditolak atau tidak diterima. Koefisien regresi atas variabel pengalaman kerja (X2) terhadap remitan (Z) sebesar -0,03207 melalui pendapatan berarti akan ada penurunan remitan (Z) sebesar 0,03207 apabila terjadi tambahan pengalaman kerja sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Variabel umur berpengaruh negatif pada remitan melalui pendapatan pekerja migran. umur memiliki tvalue sebesar -0,570 dengan tingkat probabilitas 0,56970. Ini berarti hipotesis ketigabelas yang diajukan ditolak. Koefisien regresi atas variabel umur (X3) terhadap remitan (Z) melalui remitan sebesar -0,35048 berarti akan ada penurunan remitan (Y) melalui pendapatan sebesar 0,35048 apabila terjadi tambahan umur sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel tanggungan keluarga berpengaruh positif pada remitan melalui pendapatan pekerja migran. Tanggungan keluarga memiliki tvalue sebesar 2,180 dengan tingkat probabilitas 0,03096. Ini berarti hipotesis keempatbelas yang diajukan diterima. Koefisien regresi atas variabel tanggungan keluarga (X4) terhadap remitan (Z) melalui pendapatan sebesar 0,32978 berarti akan ada peningkatan remitan (Z) melalui pendapatan sebesar 0,32978 apabila terjadi tambahan tanggungan keluarga sebesar 1 orang dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel status perkawinan memiliki perbedaan positif dengan remitan melalui pendapatan. Status perkawinan memiliki tvalue sebesar 2,553 dengan tingkat probabilitas 0,01176. Ini berarti hipotesis kelimabelas yang diajukan diterima. Koefisien regresi atas variabel status perkawinan (D) terhadap remitan (Z) melalui pendapatan sebesar 0,46934 berarti akan ada peningkatan pendapatan (Y) sebesar 0,46934 apabila telah kawin satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap remitan pekerja migran. Pendapatan memiliki tvalue sebesar 7,528 dengan tingkat probabilitas 0,000. Ini berarti hipotesis keenambelas yang diajukan diterima. Koefisien regresi atas variabel pendapatan (X4) terhadap remitan (z) sebesar 1,22883 berarti akan ada peningkatan remitan (Z) sebesar 1,22883 apabila terjadi tambahan pendapatan sebesar Rp 1 dengan asumsi variabel lain konstan.

Menurut Ghozali (2005), bahwa interpretasi pengaruh antarvariabel ini (jika ada pengaruh yang tidak signifikan) harus dilakukan dengan hati-hati apabila terdapat suatu hubungan yang tidak signifikan karena akan menimbulkan bias. Salah satu keunggulan dari analisis jalur adalah sanggup untuk menghitung pengaruh tidak langsung. Untuk analisis pada pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung serta pengaruh total, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung serta pengaruh total

Pengaruh Antar Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui Y1	Total Pengaruh	Tingkat probabilitas
Y ← X1	0,423871	-	0,423871	0,0101*
Y ← X2	0,030469	-	0,030469	0,6805
Y ← X3	0,707122	-	0,707122	0,0149*
Y ← X4	-0,009583	-	-0,009583	0,9108
Y ← X5	0,022630	-	0,022630	0,8203
Z ← X1	0,72278	0,52087	1,24365	0,11339
Z ← X2	-0,03207	0,037441	0,005371	0,83091
Z ← X3	-0,35048	0,868933	0,518452	0,56970
Z ← X4	0,32978	-0,011776	0,318004	0,03096*
Z ← X5	0,46934	0,02781	0,49715	0,01176
Y ← Z	1,22883	-	1,22883	0,000**

* signifikan α1%

* signifikan α5%

* signifikan α10%

Tabel 1 menunjukkan bahwa secara langsung lama kerja, tanggungan keluarga dan status perkawinan tidak berpengaruh langsung terhadap pendapatan pekerja migran, demikian halnya dengan pendapatan berpengaruh secara langsung terhadap remitan. Selanjutnya tanggungan keluarga dan status perkawinan berpengaruh terhadap remitan melalui pendapatan. Sedangkan pengaruh total adalah keseluruhan total pengaruh langsung dan tidak langsung, dari tabel 4.9 bahwa tingkat pendidikan adalah variabel yang memberikan pengaruh yang paling besar terhadap remitan, di sisi lain pendapatan terhadap remitan pekerja migran signifikan α 0,000 dengan Koefisien sebesar 1,22883.

Selanjutnya untuk mengetahui varian variabel yang tidak diteliti dalam model (e1 dan e2) dapat dilakukan persamaan sebagai berikut:

Persamaan Substruktur 1

$$\begin{aligned}\text{Error term (e1)} &= \sqrt{(1 - R^2)} \\ &= 0,922876\end{aligned}$$

Persamaan Substruktur 1

$$\begin{aligned}\text{Error term (e1)} &= \sqrt{(1 - R^2)} \\ &= 0,764133\end{aligned}$$

Di dalam model path analysis dilakukan pemeriksaan terhadap validitas model, yaitu Koefisien determinasi total. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}R^2_m &= 1 - (e1)^2 \cdot (e2)^2 \\ &= 1 - (0,922876)^2 \cdot (0,764133)^2 \\ &= 0.5027\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 50,27 persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 50,27 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu 49,73 persen dijelaskan oleh variabel lain (tidak terdapat dalam model) dan error.

Rata-rata Proporsi Remitan

Proporsi remitan minimum remitan yang dikirim oleh pekerja migran di Kota Makassar adalah sebesar 0,04 persen, sedangkan proporsi remitan maximum yang dikirim oleh pekerja migran di Kota Makassar adalah sebesar 32,25 persen dengan rata-rata sebesar 3,08 persen dari pendapatan. Remitan yang dikirim oleh pekerja migran ada yang nilai kurang dari 5 persen, hal ini memberikan informasi bahwa proporsi remitan yang dikirim tidak banyak karena kemungkinan keluarga yang ada di daerah asal bukanlah keluarga inti sehingga remitan yang dikirim ke daerah asal tidak terlalu besar jumlahnya

sebaliknya pekerja yang mengirim relatif besar di atas disebabkan karena keberadaan keluarga inti baik suami/istri, anak dan orang tua.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Pendapatan, Remitan dan Proporsi

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pendapatan	158	12.00	360.00	47.2134	2.64341	33.22715
Remitan	158	.01	15.00	1.4580	.18760	2.35810
Proporsi	158	.04	31.25	3.0777	.38277	4.81138
Valid N (listwise)	158					

Rata-rata Pendapatan

Untuk pendapatan pekerja migran di Kota Makassar memiliki nilai pendapatan maximum sebesar Rp 360.000.000,-/per tahun dan pendapatan minimum sebesar Rp 12.000.000,-. Secara rata-rata memiliki pendapatan Rp 47.200.000,- per tahun,, jika dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kota Makassar untuk tahun 2019 adalah Rp 2.860.382,-. Apabila dibandingkan dengan UMK maka responden pekerja migran di Kota Makassar yang memiliki pendapatan dibawah UMK adalah sebanyak 73 orang sedangkan sisanya sebanyak 85 orang memiliki pendapatan diatas UMK. Pendapatan yang diterima migran dialokasikan pada berbagai tujuan, baik untuk keperluan kebutuhan hidup sehari-hari, tabungan maupun dialokasikan untuk remitan.

Rata-rata remitan yang dikirim

Remitan yang dikirim oleh pekerja migran di Kota Makassar memiliki nilai maximum remitan sebesar Rp. 15.000.000,-/per tahun dan nilai minimum remitan sebesar Rp. 100.000,. Tujuan utama pemberian remitan pada penelitian ini, yaitu untuk kegiatan-kegiatan sosial seperti bantuan pembangunan tempat ibadah di daerah asal, untuk investasi seperti pembangunan rumah, sedangkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak terlalu banyak.

Analisis asosiatif dengan path analysis

Pengaruh tingkat pendidikan, lama kerja, umur, tanggungan keluarga dan status perkawinan terhadap pendapatan pekerja migran

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan

Pendidikan sebagai salah satu faktor yang paling efektif di dalam tersedianya waktu yang digunakan untuk berusaha dan bekerja dalam rangka meningkatkan pendapatan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja migran, dengan Koefisien sebesar 0,423871 dan tingkat probabilitas sebesar 0,0101 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sejalan dengan teori Schumpeter yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dapat memengaruhi pendapatan yang diperoleh. Di samping itu, mendukung teori modal manusia yang dikemukakan oleh Becker, 1964 dan Mincer 1974 yang menyebutkan bahwa adanya hubungan positif antara pendapatan dan investasi dalam modal manusia melalui pencapaian pendidikan.

Selain itu mendukung penelitian Dwiandana Putri (2013) Adisavitri (2016) dimana hasil penelitiannya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan. Temuan ini juga sejalan dengan Ratna Juwita dan Retno Budi Lestari (2013) dimana diperoleh nilai koefisien pendidikan sebesar 12,842 yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan. Penelitian ini mendukung tesis yang ditulis Hendra Ridho G. Siregar dalam Tarigan (2006) dengan judul “Analisis Pengaruh Komuter terhadap Pengembangan Wilayah di Kecamatan Medan Tembung Tahun 2005” yang memperoleh hasil bahwa pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan dengan signifikansi yang cukup tinggi.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan

Di dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan diperlukan sebuah pengalaman kerja sebagai keterampilan dan kecepatan sehingga mengurangi resiko kesalahan, sehingga semakin lama pengalaman kerja yang di miliki oleh seseorang maka semakin terampil didalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pekerja migran dengan nilai Koefisien sebesar 0,030469 dan tingkat probabilitas sebesar 0,6805 lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung Sicherman (1991) dan Galor (1990) yang menyebutkan bahwa individu memperoleh pengalaman dan keterampilan pekerjaan dalam satu pekerjaan dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi dari suatu pekerjaan. Selain itu tidak mendukung hasil penelitian Wardhana (2014) dimana hasil penelitiannya menyatakan pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Secara deskriptif tergambar bahwa rata-rata pengalaman kerja pekerja migran di Kota Makassar masih didominasi 5 Tahun ke bawah sebanyak 61,39 persen (97 orang).

Pengaruh Umur terhadap Pendapatan

Faktor umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas kerja para pekerja migran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan dengan nilai Koefisien sebesar 0,707122 dan tingkat probabilitas sebesar 0,0149 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sejalan dengan penelitian Dewi (2011); Juwita dan Lestari (2013) dan Adisavitri (2016) yang menjelaskan bahwa umur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Lebih lanjut Hasyim (2006): Yanti (2015) menjelaskan bahwa umur dapat dijadikan sebagai indikator dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja, dimana umur yang produktif, maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Umur tenaga kerja sebagai penentu keberhasilan dalam melakukan pekerjaan, baik fisik maupun non fisik. Pada umumnya pekerja yang berusia tua memiliki tenaga fisik yang sedikit lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda memiliki kemampuan fisik yang kuat.

Pengaruh Tanggungan keluarga terhadap Pendapatan

Faktor lain yang dapat menentukan tingkat pendapatan adalah tanggungan keluarga. Anggota keluarga dalam rumah tangga yang hidup satu dapur biasanya mempunyai hubungan yang dekat. Kondisi demikian ini terutama bagi suami/istri yang biasanya bertanggung jawab terhadap pekerjaan rumah tangganya akan mempengaruhi situasi kerjanya. Jumlah tanggungan mempengaruhi tinggi rendahnya beban pekerjaan seorang suami/istri, baik dalam mencari nafkah maupun menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga berarti beban ekonomi yang ditanggung oleh keluarga tersebut semakin berat.

Hasil riset ini menunjukkan bahwa tanggungan keluarga memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan dengan nilai Koefisien sebesar -0,009583 dan tingkat probabilitas sebesar 0,9108 lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tanggungan keluarga tidak signifikan terhadap pendapatan. Berbeda dengan hasil penelitian Sihol Situngkir dkk (2007) perolehan penghasilan merupakan alasan utama seseorang untuk bekerja. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh diharapkan semakin meningkatkan semangat dan produktivitas kerjanya. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga berarti beban ekonomi yang ditanggung oleh keluarga tersebut semakin berat. Kondisi ini memacu semangat perempuan untuk bekerja lebih giat untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarganya.

Perbedaan Pendapatan Pekerja yang kawin dengan belum kawin

Perkawinan merupakan ikatan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Untuk melangsungkan perkawinan seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu tahun) harus mendapat izin kedua orang tua (undang-undang perkawinan No 1 Tahun 1974). Menurut BPS (2009), kawin adalah status dari mereka yang berstatus kawin pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini mereka yang kawin legal atau sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya). Namun dalam penelitian ini membagi dua kategori yakni kawin dan belum kawin

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan pendapatan yang positif namun tidak signifikan antara pekerja migran yang kawin dan belum kawin pendapatan pekerja migran dengan nilai Koefisien sebesar 0,022630 dan tingkat probabilitas sebesar 0,8203 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan analisis diatas menunjukkan status perkawinan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan pada pekerja migran di Kota Makassar, hal ini menunjukkan seseorang yang sudah menikah ataupun belum menikah dapat berkontribusi secara maksimal untuk mensejahterakan keluarga. Usaha seseorang melakukan mobilitas atau migrasi untuk bekerja tanpa memandang status perkawinan seseorang. Hasil penelitian senada juga dikemukakan oleh Endang dan Agus (2008) hasil dari penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa status perkawinan berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang eceran dengan studi kasus pada pedagang kaki lima di kota Yogyakarta.

Pengaruh tingkat pendidikan, lama kerja, umur, tanggungan keluarga dan status perkawinan terhadap Remitan pekerja migran

Pengaruh tingkat Pendidikan terhadap Remitan

Pendidikan dan pengalaman merupakan faktor yang berpengaruh terhadap human capital sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja. Seseorang bisa meningkatkan pendapatannya melalui peningkatan pendidikan. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh yang positif terhadap remitan dengan koefisien sebesar 0,9663 dan taraf signifikansi sebesar 0.00414 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap remitan.

Rempel dan Lobdell (1978) menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan pekerja migran, maka diikuti dengan besarnya remitan yang akan ditransfer ke daerah asal. Hal ini pada dasarnya berhubungan dengan fungsi remitan sebagai pembayaran kembali investasi pendidikan yang telah dikucurkan keluarga kepada individu migran. Tinggi rendahnya pendidikan pekerja migran menunjukkan besar kecilnya investasi pendidikan yang dialokasikan keluarga, dan pada tahap selanjutnya berdampak pada besar kecilnya pembayaran kembali yang terwujud dalam bentuk remitan. Sejalan dengan hasil penelitian Andharista dan Sudibia (2016) serta Adisavitri (2016), pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan dan remitan pekerja migran non-permanen di Kota Denpasar.

Pengaruh pengalaman kerja terhadap Remitan

Pengalaman kerja seseorang sangat mendukung keterampilan dan kecepatan di dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sehingga tingkat kesalahan akan semakin kecil. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh yang negatif terhadap remitan pekerja migran dengan koefisien sebesar -0.1287 dan probabilitas sebesar 0,39438 yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap remitan. Sejalan dengan penelitian Junaidi (2008) lamanya waktu bermigrasi berpengaruh negatif terhadap remitan, ini menunjukkan semakin lama waktu migrasi seorang migran maka makin kecil remitan yang dikirim ke daerah asal begitu juga sebaliknya. Sejalan pula dengan Istiyani (2013) yang menyatakan lama kerja tidak berpengaruh secara nyata terhadap remitan migran pekerja wanita di Kabupaten Jember.

Sisi lain berbeda dengan Herwanti (2011) menjelaskan lama kerja berpengaruh signifikan terhadap remitan tenaga kerja wanita Provinsi Nusa Tenggara Barat. Andharista dan Sudibia (2016) Lama kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap remitan pekerja migran non permanen. Hal yang sama di Sriwanto dan Sarjanti (2014) di Desa Semampir Kecamatan Rembang Kabupaten Probolinggo.

Pengaruh Umur terhadap Remitan

Menurut Hoetomo (2005) usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan), usia sangat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja dalam melakukan aktivitasnya (dalam hal ini bekerja untuk memperoleh upah atau pendapatan). Hal ini menunjukkan bahwa umur berpengaruh yang positif terhadap remitan pekerja migran dengan koefisien sebesar 1.0077 dan taraf signifikansi sebesar 0,08744 yang lebih kecil dari 0,1. Ini berarti bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap remitan. Sejalan dengan Adisavitri (2016), umur berpengaruh positif terhadap pendapatan dan remitan pekerja migran non-permanen di Kota Denpasar.

Pengaruh tanggungan keluarga terhadap Remitan

Anggota keluarga dalam rumah tangga yang hidup satu dapur biasanya mempunyai hubungan yang dekat. Hal ini menunjukkan bahwa tanggungan keluarga mempunyai berpengaruh positif terhadap remitan dengan koefisien sebesar 0,2690 dan taraf signifikansi sebesar 0,12484 yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa tanggungan keluarga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap remitan. Tidak signifikannya hal ini dikarenakan oleh semakin berkurangnya beban tanggungan migran di daerah asal (misalnya sanak saudara atau anak-anak migran di daerah asal sudah mampu bekerja sendiri), juga disebabkan oleh semakin berkurangnya ikatan sosial dengan masyarakat di daerah asal. Migran yang telah menetap lama umumnya mulai mampu menjalin hubungan kekerabatan baru dengan masyarakat lingkungan di daerah tujuan.

Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti Novayanti (2013) dan Yomi (2014) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap remitan migran non permanen di kabupaten Jimbaran. Hasil penelitian yang dilakukan Pramono, dkk (2015) menyatakan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengiriman remitan tenaga kerja Indonesia asal Desa Yosomulyo Kecamatan Gembiran. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Putra (2016) kebutuhan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengiriman

remitan di Kabupaten Cilacap. Hasil yang sama di peroleh Adhikara (2012) yang menyatakan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengiriman remitan tenaga kerja Indonesia asal Surakarta.

Perbedaan Remitan Pekerja yang Kawin dengan Belum Kawin

Variabel status perkawinan (X5) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan terhadap remitan pekerja migran di Kota Makassar (Y). Hal ini menggambarkan bahwa adanya korelasi searah antara status perkawinan dengan remitan pekerja migran. Hal ini sejalan yang dijelaskan Mantra dan Mallo dalam Abustam (1989), perkawinan adalah salah satu faktor pendorong bagi mobilitas potensial untuk mengambil keputusan pindah atau tidak. Status kawin, tidak kawin, duda, atau janda, akan mempengaruhi besar kecilnya kebutuhan yang harus dipenuhi. Hal ini juga mempengaruhi jumlah remitan yang dikirim apabila seseorang yang melakukan mobilitas dalam status kawin dan meninggalkan keluarganya di daerah asalnya. Sejalan dengan penelitian Andharista dan Sudibia (2016) yang menjelaskan bahwa status perkawinan berpengaruh signifikan terhadap remitan pekerja migran nonpermanen asal luar Bali di Kota Denpasar

Pengaruh Pendapatan terhadap Remitan

Remitan pada dasarnya adalah bagian dari pendapatan migran yang disisihkan untuk dikirimkan ke daerah asal. Dalam penelitian ini, hubungan pendapatan terhadap remitan mempunyai pengaruh yang positif dengan koefisien sebesar 1,22883 dan taraf signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap remitan yang dikirim oleh pekerja migran di Kota Makassar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Wiyono (1994) yang menyatakan bahwa ditemukan adanya pengaruh positif antara pendapatan dan remitan. Selain itu mendukung penelitian oleh Octania (2014) dengan judul “Remitan dan Faktor Penentunya Studi Kasus : Migran Risen Kelurahan Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan” yang memperoleh hasil bahwa pendapatan migran berpengaruh positif dan signifikan terhadap remitan. Pengaruh ini juga mendukung penelitian oleh Ardana (2011) yang memperoleh hasil bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pengiriman remitan ke daerah asal. Ardharista (2016) menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap remitan pekerja migran non permanen asal luar Bali. Hal yang sama dengan Zanker dan Siegel (2007), Adhikara (2011), Aprilliana (2013), Putra (2016), Istiyani (2013).

Pengaruh Tidak Langsung tingkat pendidikan, lama kerja, umur, tanggungan keluarga dan status perkawinan terhadap pendapatan dan remitan yang dikirim pekerja migran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa pengaruh tidak langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh tersebut diantaranya sebagai berikut:

Pengaruh tidak langsung tingkat pendidikan terhadap remitan pekerja migran melalui pendapatan sama dengan $\rho_1 \times \rho_{10} = 0,423871 \times 1,22883 = 0,52087$. Ini berarti bahwa tingkat pendidikan migran lebih cenderung memiliki pengaruh yang positif terhadap remitan, sehingga sangat logis apabila semakin tinggi tingkat pendidikan migran, maka akan semakin besar remitan yang dikirimkan ke daerah asal. Hal ini pada dasarnya berkaitan dengan fungsi remitan sebagai pembayaran kembali (repayment) investasi pendidikan yang telah ditanamkan keluarga kepada individu migran. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan migran menunjukkan besar kecilnya investasi pendidikan yang ditanamkan keluarga, dan pada tahap selanjutnya berdampak pada besar kecilnya repayment yang diwujudkan dalam bentuk remitan (Simanjuntak, 2001). Hal ini mendukung penelitian Stephani Mullet, dkk (2001) dalam Ratna Juwita dan Retno Budi Lestari (2013) yang menggambarkan pendapatan tenaga kerja yang berpendidikan lebih tinggi lebih besar dibandingkan dengan tenaga kerja yang berpendidikan rendah. Hal ini berarti bahwa apabila pendapatan yang diperoleh oleh seseorang tinggi maka diharapkan remitan yang dikirim ke daerah asal menjadi lebih besar. Selain itu mendukung penelitian yang diungkapkan oleh Larasaty (2003), bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan wanita. Pendidikan selain mempunyai pengaruh langsung juga mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap remitan yang dikirim melalui pendapatan. Ini berarti bahwa pendidikan berpengaruh tidak langsung terhadap remitan yang dikirim melalui pendapatan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pendidikan akan mempengaruhi remitan yang dikirim melalui pendapatan.

Pengaruh tidak langsung pengalaman kerja terhadap remitan yang dikirim melalui pendapatan pekerja migran sama dengan $\rho_2 \times \rho_{10} = 0,030469 \times 1,22883 = 0,037441$. Ini berarti bahwa pengalaman kerja berpengaruh tidak langsung terhadap remitan yang dikirim melalui pendapatan. Pengalaman

memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Penelitian Herwanti (2011) menemukan bahwa variabel pengalaman kerja secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap remitan. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka semakin terampil dan semakin cepat orang tersebut di dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya (Simanjuntak, 1998). Di dalam melakukan suatu pekerjaan, pengalaman kerja sangat penting. Pengalaman kerja sangat menentukan dalam melakukan suatu pekerjaan dimana terdapat hubungan yang positif antara pengalaman kerja dengan pendapatan (Fadiah, 2008). Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gupta (2011) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja meningkatkan pendapatan pekerja perempuan di industri garmen kasus Desa Pandak Gede, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, dimana pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan. Pengalaman kerja berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap remitan yang dikirim melalui pendapatan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pengalaman kerja akan mempengaruhi remitan yang dikirim melalui pendapatan.

Pengaruh tidak langsung umur terhadap remitan yang dikirim pekerja migran melalui pendapatan sama dengan $\rho_3 \times \rho_{10} = 0,707122 \times 1,22883 = 0,868933$. Ini berarti bahwa umur berpengaruh tidak langsung terhadap remitan yang dikirim melalui pendapatan. Hasil penelitian Fitranita (2009) menemukan bahwa keputusan mengirimkan remitan dipengaruhi oleh umur yaitu adanya hubungan yang positif dimana peningkatan umur akan meningkatkan peluang pengiriman remitan, namun pada umur tertentu peningkatan umur justru menurunkan peluang mengirimkan remitan. Umur berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap remitan yang dikirim oleh pekerja migran melalui pendapatan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya umur akan mempengaruhi remitan yang dikirim melalui pendapatan.

Pengaruh tidak langsung tanggungan keluarga terhadap remitan pekerja migran melalui pendapatan sama dengan $\rho_4 \times \rho_{10} = -0,009583 \times 1,22883 = -0,011776$. Semakin banyak tanggungan keluarga yang harus ditanggung oleh remitan maka semakin banyak juga remitan yang harus dikirim ke daerah asal (Ardana, 2011). Jumlah tanggungan keluarga inilah yang pada akhirnya mempengaruhi frekuensi pengiriman remitan ke daerah asal karena banyaknya jumlah keluarga dapat mempengaruhi frekuensi pengiriman remitan setiap migran. Rohmawati (2012) menyatakan frekuensi pengiriman remitan berpengaruh terhadap jumlah remitan yang dikirim ke daerah asal. Hal ini tidak hanya pendapatan, remitan di pengaruhi oleh jumlah keluarga yang ditanggung di daerah asal. Berbeda dengan Ardana (2011) bahwa jumlah anggota keluarga di daerah asal berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya remitan. Agustika (2017) menyebutkan jumlah anggota keluarga yang ditanggung di daerah asal berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah remitan, dan Novayanti (2013); Sanjaya dan Wardana (2019) menyebutkan hal yang sama dimana jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah remitan migran nonpermanen di Desa Jimbaran.

Pengaruh tidak langsung status perkawinan terhadap remitan pekerja migran melalui pendapatan sama dengan $\rho_5 \times \rho_{10} = 0,022630 \times 1,22883 = 0,02781$. Status perkawinan (kawin, tidak kawin, cerai hidup dan cerai mati) juga turut mempengaruhi besarnya remitan pekerja migran. Status dalam perkawinan juga merupakan faktor yang mempengaruhi migrasi. Hal ini disebabkan oleh adanya kecenderungan bahwa tenaga kerja yang telah berstatus kawin banyak yang melakukan migrasi ke tempat lain. Zanker dan Siegel (2007) mengatakan bahwa pendapatan migran memiliki hubungan positif terhadap besarnya pengiriman remitan kepada keluarga di daerah asal. Migran berstatus kawin dan meninggalkan pasangannya di daerah asal cenderung mengirimkan jumlah remitan lebih besar jika dibandingkan dengan migran berstatus kawin namun pasangannya ikut melakukan migrasi (Andharista, 2016)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka disusun beberapa simpulan: Proporsi remitan minimum remitan yang dikirim oleh pekerja migran di Kota Makassar adalah sebesar 0,04 persen, sedangkan proporsi remitan maximum yang dikirim oleh pekerja migran di Kota Makassar adalah sebesar 32,25 persen dengan rata-rata sebesar 3,08 persen dari pendapatan. Pendidikan, pengalaman kerja, umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja migran. Pendidikan, umur dan status perkawinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap remitan yang dikirim. Selain itu pendapatan merupakan variabel mediasi dalam pengaruh tanggungan keluarga dan status perkawinan terhadap remitan yang dikirim ke daerah asal.

Adapun saran, diharapkan pengiriman remitan oleh migran memberikan dampak positif baik bagi daerah asal maupun daerah tujuan sehingga dapat mengurangi kesenjangan pendapatan antara daerah tujuan dengan daerah asal serta Pemerintah diharapkan dapat menjalankan regulasi dan peraturan masalah kependudukan mengingat tingginya laju migrasi masuk ke Kota Makassar, hal ini padatnya jumlah penduduk di Kota Makassar. Agar tidak terjadi dampak negatif dari banyaknya jumlah migran yang masuk ke Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustam, H.M.I 1989. Gerak Penduduk dan Perubahan Sosial, Kasus Tiga Komunitas Padi Sawah Di Sulawesi Selatan. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Adger, W.N., Kelly, P.M., Winkels, P., Huy, L.Q., Locke, C., 2002. Migration, Remittances, Livelihood Trajectories, and Social Resilience. *Ambio* Vol.31 No.4.
- Adhikara, Sadhu Pramudita. 2012. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Pengiriman Remitan dari Tenaga Kerja Indonesia ke Daerah Asal Tahun 2011 (Studi Kasus Tenaga Kerja Indonesia Asal Kota Surakarta). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Adioetoemo, Moertiningsih; Samosir, Omas Bulan. 2013. Dasar – Dasar Demografi. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Adisavitri, Anak Agung. 2016. Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial Dan Demografi Terhadap Pengiriman Remitan Migran Warga Desa Pandak Gede Yang Bermukim Di Kabupaten Jembrana. Tesis. Program Magister Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Udayana
- Agustika, I Gede dan Rustariyuni, Surya Dewi. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengiriman remitan tenaga kerja kapal pesiar dan pemanfaatannya di kabupaten tabanan. *Jurnal Piramida*. 8 (1). Halaman: 37-52.
- Aprilliana, Dewi, dan Meydianawati, Luh Gde. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengiriman Remitansi TKI Asal Bali Di Amerika Serikat. *e-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(8), h.373-381.
- Ardana, I Ketut, dkk. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Pengiriman Remitan Ke Daerah Asal Studi Kasus Tenaga Kerja Magang Asal Kabupaten Jembrana Di Jepang. Dalam *Jurnal Piramida Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 7(1): h.10-41.
- Ardharista, Mita. Sudibia, Ketuk. 2016. Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Remitan Pekerja Migran Non permanen Asal Luar Bali Di Kota Denpasar. *e-Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(8), h: 846-861.
- Arya, I Komang, Sudinia, I Ketut dan Yuliarmi, Nyoman. 2016. Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial, Dan Demografi Terhadap Pendapatan Dan Remitan Yang Dikirim Ke Daerah Asal Oleh Migran Non Permanen Di Kecamatan Denpasar Barat. *e-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(9), h: 2723-2748.
- Badan Pusat Statistik, Makassar dalam Angka 2018.
- Becker, G.S. 1964. *Human Capital*. New York: National Bureau of Economic Research.
- Connell, J. 1980. “Remittances and Rural Development: Migration, Dependency and Inequality in The South Pacific”, in *Development Studies Centre* No. 22:1-66.
- Curson, Peter.1981. Remittances and Migration The Commerce Of Movement, in Gurdev Singh Gosal (ed), *Population Geography* Vol 3, No 2: hal 77-95
- Effendi, Tadjuddin Noer. 2004. Mobilitas Pekerja, Remitan, dan Peluang Berusaha di Pedesaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* . Vol. 8 No. 2: 213- 230.
- Endang Haringsih dan Kintang Agus Simatupang.2008. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran, Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Kota Yogyakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.Vol.4, No.2. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Yogyakarta.

- Everet Lee. 1976. "A Theory of Migration" dalam Demografi, Vol. 3(1) (Suatu Teori Migrasi: diterjemahkan oleh Hans Daeng.
- Herwanti, Hj. Titiek. 2011. Pengaruh Pendapatan, Lama Kerja dan Status Famili Terhadap Remitan Tenaga Kerja Wanita Propinsi Nusa Tenggara Barat. e-Journal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya, 15(1), h:108129. Fakultas Ekonomi Universitas Mataram
- Hugo, Graeme. 2000. The Impact Of The Crisis On Internal Population Movement In Indonesia. Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies. Vol. 32, Issue 2, Agustus 2000.
- Irawaty, Tuty dan Ekawati Sri Wahyuni. 2012. Migrasi Internasional Perempuan Desa dan Pemanfaatan Remitan di Desa Pusakajaya, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Research Paper Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Vol. I No.4:1-53.
- Istiyani, Nanik. 2013. Migran pekerja Wanita dan Remitannya di Kabupaten Jember. Jurnal Ilmu Ekonomi, 8(4), h:107- 120. Jember: Jurusan IESP Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Jeong-Gil Choi, Robert H. Woods, dan Suzanne K Murrmann. 2000. International Labor Markets and The Migration of Labor Forces As An Alternative Solution For Labor Shortages In The Hospitality Industry. Journal International of Contemporary Hospitality Management. Vol. XII No. 1 : 61-67.
- Lewis, W. Arthur. 1959. The Theory of Economic Growth, London: Allen and Unwin
- Octania, Kadek Yomi. 2014. Remitan dan Faktor Penentunya Studi Kasus: Migran Risen Kelurahan Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan. e-Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 3(9), h: 421-430.
- Mantra, Ida Bagoes. 2015. Demografi Umum. Edisi Kedelapanbelas. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mincer, J. 1974. Schooling Experience and Earnings. New York: National Bureau of Economic Research.
- Murjana Yasa, I.G.W. 1993. Jam Kerja, Pendapatan Dan Pengeluaran Pekerja Migran Di Daerah Wisata Kuta, Bali. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Nguyen, Cuong Viet and Hoa Quynh Nguyen. 2015 Do internal and International Remittances Matter To Health, Education And Labor Of Children And Adolescents? The Case of Vietnam. Journal of Development Economics 72 (2003) 429-461.
- Novayanti, Luh. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remitan Migran Non Permanen Ke Daerah Asal (Studi Kasus Di Desa, Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung). e-Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2(12), h: 563-569.
- Puspitasari, Ayu Wulan. 2010. Analisis Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Ke Kabupaten Semarang. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Putra, Anggriawan Wisnu. 2016. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Remitansi di Kabupaten Cilacap. Economics Development Analysis Journal, 5(3), h:250- 258. Semarang: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Rosen, S. 1972. Learning and experience in the labor market, Journal of Human Resources, 7(3), pp. 326-342
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 2003. Ilmu Mikro Ekonomi. Edisi Ketujuh belas. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Sanjaya, N.N dan Wardana, Gede. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Remitan Oleh Migran Risen Pedagang Sektor Informal. E-Jurnal EP Unud, 8 [9]: 2133 – 2164.
- Santoso, Setiya Bhakti. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kasus Desa Arjowilangun Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 4(1).
- Sicherman, N. 1991. Overeducation in the labor market, Journal of Labor Economics, 9(2), pp.101-122.

- Sicherman, N. and Galor, O. 1990. A theory of career mobility, *Journal of Political Economy*, 98(1), pp. 169-192.
- Simanjuntak, Payaman J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Simmons, Alan, Plaza, Dwaine and Piche, Victor. 2005. The Remittance Sending Practice of Haitians and Jamaicans in Canada. Centre for Research on Latin America and the Caribbean, pp: 1-25. Population Division Department of Economic and Social Affairs United Nations Secretariat.
- Sitongkir, Sihol; Lubis Pulina dan Erida. 2007. Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus Pedagang Satur di Kota Jambi). *Jurnal Manajemen dan Pembangunan* 7(1) hal 1 – 23.
- Sorensen, NN., 2004. The Development Dimension of Migrant Remittances, Working Paper Series Migration Policy Research International Organization of Migration (IOM), No.1 June 2004
- Sriwanto, Sigid dan Sarjanti, Esti. 2014. Kajian Mobilitas Penduduk dan Remitan Desa Semampir Kecamatan Rembang Kabupaten Prubalingga. Prosiding Seminar Hasil Penelitian LPPM UMP 2014. ISBN 978-602- 14930 2-1, h: 121-126. FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sudibia, I Ketut. 2007. Mobilitas Penduduk Nonpermanen Dan Kontribusi Remitan Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Rumah Tangga Di Daerah Asal. *Jurnal Piramida Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 3(1):h1-18.
- Sudibia, I Ketut. 2011. Kecenderungan Pola Dan Dampak Migrasi Penduduk Di Provinsi Bali Periode 1980-2005. *Jurnal Piramida Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 7(2):h1-4.
- Suharso. 1978. Pola Pemindahan Penduduk dan Urbanisasi di Jawa Timur 1968 – 1973, Faktor-faktor yang mempengaruhi dan proses terjadinya. Disertasi. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Sukirno, Sadono. 2010. *Mikro Ekonomi Edisi Ketiga* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sunuharyo, Bambang. 1982. “Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Pegawai Golongan Rendah di Perumnas Klender”, dalam Mulyanto Sumardi dan Han Dieter-Evers. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali Press.
- Todaro, Michael dan Jhon Harris. 1970. Migration, Unemployment and Development: A Two Sector Analysis, *American Economic Review*. March Vol. 60 N0. 1
- Todaro, Michael P., & Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan, Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Wiyono.NH. 1994. “Mobilitas Tenaga Kerja dan Globalisasi”, dalam *Warta Demografi*. Vol.3;8-13.
- Zanker, Jessica Hagen dan Melissa Siegel. 2007. The Determinant of Remittances: A Review of Literature Working Paper MGSog/2007/WP003 Maastricht Graduate School of Governance. Halaman : 1-27. Maastricht University